

Prasasti Horn: Tinjauan Epigrafis = Inscription of Horn: Epigraphical Review

Isa Akbarulhuda, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20524966&lokasi=lokal>

Abstrak

Prasasti Horn merupakan prasasti tembaga yang ditemukan di Kediri. Prasasti Horn sering dikaitkan dengan Perang Bubat yang terjadi di masa Majapahit. Prasasti ini hanya berisikan sambandha tanpa menyebutkan tahun ataupun nama raja, sehingga membuat beberapa peneliti memiliki pendapat masing-masing tentang Prasasti Horn. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ulang terhadap prasasti Horn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kronologi relatif dari Prasasti Horn dan menyusun rangkaian sejarah menggunakan data-data teraktual. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian epigrafi yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prasasti Horn bukan berasal dari masa Majapahit, melainkan dari masa pemerintahan Mapañji Garasakan sekitar tahun 1050 Masehi yang ditulad pada masa Majapahit. Peristiwa yang dituliskan dalam prasasti Horn menunjukkan terjadinya serangan musuh Sunda ke Desa Horn dengan musuh Sunda yang dimaksud adalah Samarawijaya, Raja Pañjalu sekaligus anak Dharmawangsa Tguh, yang menjadi raja vasal di Jawa Barat. Penelitian ini juga mendukung pernyataan Boechari bahwa Prasasti Horn dibuat pada zaman yang sama dengan Mapañji Garasakan.

.....Horn inscription is a copper plate inscription found in Kediri. Horn inscription often associated with Perang Bubat in Majapahit era. Horn Inscription doesn't mention chronology or the king's name, it makes some researchers have some difference ideas about Horn inscription, therefore this study is important to re-examine this inscription. The purpose of this study is to know the relative chronology of Inscription of Horn and composing historical story with newer data and research. The method used in this study is epigraphy method which are heuristic, critics or analyzed, interpretation, and historiography. The Result of this study shows that the inscription of Horn was not from Majapahit era, but from Garasakan era around 1050 D.C and copied in Majapahit era. The event written in Horn inscription showed about invasion of the enemy from Sunda to Horn village. The enemy from Sunda refer to Samarawijaya, King of Pañjalu, son of Dharmawangsa Tguh. Another result of this study is support the statement from Boechari that Horn inscription was promulgated at the same time with Mapañji Garasakan's era